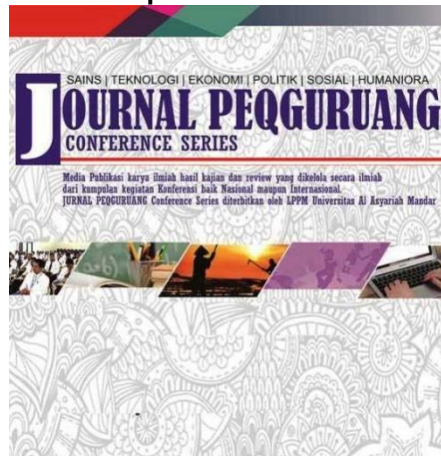


### Graphical abstract



### PERSEPSI GURU TERHADAP METODE ICE BREAKING DI SMP NEGERI 5 CAMPALAGIAN

<sup>1</sup>\*Sinar, <sup>2</sup>Kamaruddin Tone, <sup>3</sup>Abdul Latief

Program Studi Ppkn Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Al Asyariah Mandar

Corresponding Email

[\\*sinar29121997@gmail.com](mailto:*sinar29121997@gmail.com)

### Abstract

This research is descriptive research qualitative this Research aim to to know perception learn to method of Ice Breaking in SMP N 5 Campalagian. this Instrument Research is observation, documentation and interview. Interview done/conducted] to 12 teacher in SMP N 5 Campalagian. related/relevant how perception learn by applying method of Ice Breaking. Observation and documentation executed to things related to perception learn to method of ice breaking in SMP N 5 Campalagian Pursuant to result of research, that perception learn to method of Ice Breaking, have as according to skill indicator teach guru.dengan apply this method of educative participant become more easy going and serious in learning there no going against the stomach which emerge from saturated student and or at the time of study process take place. Method of Ice Breaking is very interesting and precise method which used in course of learning to teach and switchover of situation from boring, making is sleepy, saturated, and tense become rileks, motivated, do not make sleepily, and also there is attention and there is feeling to like to listen or see one who converse in front/ahead of meeting room or class

**Keyword:** *Persepsi, Metode Ice Breaking, Teacher*

### Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap metode *Ice Breaking* di SMP N 5 Campalagian. Instrumen penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada 12 guru di SMP N 5 Campalagian. terkait bagaimana persepsi guru dengan menerapkan metode *Ice Breaking*. Observasi dan dokumentasi dilaksanakan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan persepsi guru terhadap metode ice breaking di SMP N 5 Campalagian Berdasarkan hasil penelitian, bahwa persepsi guru terhadap metode *Ice Breaking*, telah sesuai dengan indikator keterampilan mengajar guru.dengan menerapkan metode ini peserta didik menjadi lebih santai dan serius dalam belajar tidak ada rasa bosan yang muncul dari siswa ataupun jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung. Metode *Ice Breaking* adalah metode yang sangat tepat dan menarik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dan peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan.

**Kata Kunci:** *Persepsi, Metode Ice Breaking, Guru*

### Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v2i2.1235>

Received : 17 Agustus 2020 | Received in revised form : 30 September 2020 | Accepted : 27 Oktober 2020

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk mencerdaskan anak didik agar menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta menanamkan nilai-nilai kepribadian dan watak yang selaras dengan kebudayaan masyarakat Indonesia dalam hidup berbangsa bernegara. Kegiatan pembelajaran dikelas merupakan jantung kurikulum. Artinya berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Dengan demikian, guru sebagai pembimbing siswa dalam belajar di kelas harus mampu mengelola proses pembelajaran agar efektif. Keberhasilan dari proses belajar di kelas ditandai dengan tercapainya tujuan pengajaran serta prestasi belajar yang optima

Secara umum, dalam pembelajaran terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat berjalannya belajar. Misalnya, pada beberapa sekolah masih terdapat beberapa guru yang belum bisa menggunakan metode serta media yang menarik untuk belajar. Bahkan kurangnya informasi teknologi (komputer) dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana. Sehingga proses belajar mengajar terbelah monoton. Dari siswa sendiri, masalah secara umum adalah kurangnya daya konsentrasi dan motivasi siswa. Untuk melihat kualitas pembelajaran maka dapat diukur dari dua sisi, yakni proses dan hasil belajar.

Menurut sebuah tim bernama Student as Partners, Teaching, Learning and Support, ice breaker dapat berupa pertanyaan menarik atau aktivitas yang dapat digunakan untuk membuat peserta lebih santai dalam suasana belajar. *Ice breaking* dapat menciptakan suasana kelompok yang positif, membantu peserta didik untuk lebih santai dan tidak tegang, mendobrak hambatan sosial, membangkitkan energy dan motivasi, membantu peserta untuk "*think outside the box*". Suasana demikian yang seharusnya mampu diciptakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar belajar menjadi efektif dan menyenangkan.

Penelitian yang dilakukan oleh John Kirrie muidan Angela Mcfarlane menunjukkan adanya pengaruh positif games atau permainan yang merupakan salah satu bentuk *Ice Breaking* dalam proses pembelajaran terhadap ketertarikan siswa untuk belajar. Hasil penelitian ini menyarankan agar permainan mulai dikembangkan dalam proses pembelajaran.

Sekolah SMP N 5 Campalagian merupakan salah satu sekolah yang ada di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, bertempat di Desa Ongko Dusun Beru-Beru, dimana sekolah ini guru dan siswa menggunakan metode *Ice Breaking* dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan Januari 2020, bahwa selama ini Guru kadang melaksanakan metode *Ice Breaking* dalam proses belajar mengajar namun belum diketahui secara pasti sejauh mana pemahaman guru dengan metode tersebut dan

bagaimana pelaksanaannya dalam proses pembelajaran. Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang "Persepsi Guru terhadap Metode *Ice Breaking* di SMP N 5 Campalagian Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

Berangkat dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan bagaimana Persepsi Guru terhadap Metode *Ice Breaking* di Smp N 5 Campalagian?

Penelitian ini diharapkan mampu mencapai tujuan yang telah menjadi dasar dari pada penelitian yaitu untuk mengetahui Persepsi Guru terhadap Metode *Ice Breaking* di Smp N 5 Campalagian.

Sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi ilmu pengetahuan yang baru dalam dunia pendidikan.
  - b. Sebagai sumber referensi ilmiah bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi peneliti
 

Dapat menambah pengetahuan serta pengalaman tentang penggunaan metode *Ice Breaking* agar kelak dapat dipergunakan ketika jadi guru/pendidik
  - b. Bagi pendidik
 

Diharapkan dapat dijadikan motivasi dalam mengajar agar dapat mempergunakan fasilitas yang ada secara maksimal.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pengertian persepsi

Persepsi dalam pengertian psikologi menurut Sarwono dalam lusia lai' (2017:24) adalah proses penerimaan informasi untuk dipahami. alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah penginderaan (penglihatan, pendengaran, atau peraba),

### 2. Pengertian Guru

Menurut Euskarwati (2019:61), Secara etimologis, istilah guru berasal dari bahasa india yang artinya orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Guru atau pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. (Latief 2016)

### 3. Pengertian metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Jadi metode adalah cara yang

digunakan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan (Sarah,2013:6).

#### 4. Pengertian *Ice Breaking*

Menurut Saroya (2014:18), *Ice Breaking* merupakan “permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok.” *Ice Breaking* adalah “peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan.” Metode ice breaker diartikan sesuatu yang dingin yang perlu diberikan pada suasana yang panas. Artinya, ketika suasana sudah memanas, menegang, maka perlu suatu minuman yang dingin dan menyegarkan, yaitu metode ice breaker agar suasana kembali dingin dan otak siap menuju kegiatan pembelajaran yang lebih menantang. Abidin (2018: 29) proses pembelajaran yang serius kaku tanpa sedikitpun ada nuansa kegembiraan tentulah akan sangat cepat 37 membosankan karena otak tidak dapat dipaksa untuk melakukan fokus dalam waktu yang lama.

## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Wiratna (2014:11) menjelaskan bahwa penelitian ini menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.

### Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di SMP Negeri 5 Campalagian Kecamatan Campalagian dan dimulai pada Februari sampai maret 2020.

### Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Campalagian Kecamatan campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Subjek dalam penelitian ini adalah semua guru SMP Negeri 5 Campalagian Kecamatan campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

Jumlah keseluruhan guru di SMP Negeri 5 Campalagian Kecamatan campalagian Kabupaten Polewali Mandar adalah sebagai berikut:

| No. | Nama Guru                       | Mata Pelajaran                      |
|-----|---------------------------------|-------------------------------------|
| 1.  | Kahar,<br>S.pd,MPd              | IPS                                 |
| 2.  | Gustika Sari<br>Rustandi, S. Pd | IPA                                 |
| 3.  | Hasdawati,<br>S.Pd              | Bahasa Indonesia                    |
| 4.  | Milawati, S.Pd                  | PPKn                                |
| 5.  | Mulya Wahyuni<br>Mus, S.S       | Bahasa Inggris                      |
| 6.  | Siti Goa, S.Pd                  | Matematika                          |
| 7.  | Bahtiar, S.Pd                   | Pend.jasmani olahraga dan kesehatan |
| 8.  | Ahmad, S.Pd                     | Bahasa Indonesia                    |
| 9.  | Enda Peprianti                  | Matematika                          |
| 10. | St. Nur, S.Ag                   | Pend.Agama islam                    |
| 11. | Diah<br>Nurdiastuti,<br>S.Pd    | Seni budaya                         |
| 12. | Ika Wiria<br>Wulandari,<br>S.pd | IPA                                 |

Sumber:Data Sekolah SMP N 5 Campalagian Tahun 2020

### Fokus Penelitian

Fokus penelitian menunjukkan pokok persoalan yang menjadi pusat perhatian selama penelitian berlangsung. Penentuan fokus penelitian bertujuan untuk membantu peneliti dalam menyeleksi data-data yang perlu dan tidak perlu. Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus adalah sebagai berikut:

1. Persepsi guru terhadap metode ice breaking dalam mengembangkan metode ice breaking di Smp N 5 Campalagian.
2. Persepsi guru terhadap metode ice breaking dalam mengaplikasikan metode ice breaking pada proses pembelajaran i di Smp N 5 Campalagian.
3. Persepsi guru terhadap metode ice breaking dalam menerapkan metode ice breaking pada proses pembelajaran di Smp N 5 Campalagian

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu proses yang dimiliki peneliti dalam mengumpulkan datanya, jadi kerjanya lebih efektif dan hasil lebih cepat. Instrumen yang dimiliki pada penelitian ini yaitu:

1. Pedoman observasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan dalam penglihatan serta mencatat secara fokus terhadap objek penelitian.
2. Pedoman wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan dan mendalam untuk mendapatkan data yang valid dan detail.
3. Pedoman dokumentasi adalah teknik yang diperoleh dengan menghimpung dokumen-dokumen yang mendukung penelitian dan keterangan secara tertulis, tergambar, terekam dan tercetak.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan menggunakan tehnik tertentu. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi didefinisikan sebagai pengamatan dilokasi penelitian, Menurut Syaodin N (2006) mengatakan bahwa, observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.
2. Metode wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.
3. Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan jalan meneliti dan mempelajari dokumentasi tercatat.

### Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah ingin dijawab.

Teknik analisis data ada 3 antara lain:

1. Reduksi data  
Peneliti memiliki kegiatan seleksi, memfokuskan, dan penyederhanaan hasil wawancara. Pada reduksi data ini peneliti fokus masalah yang telah ditetapkan hingga hasilnya penelitian yang sesuai dengan yang diharapkan.
2. Penyajian data  
Selanjutnya yaitu memaparkan data. Lalu melakukan seleksi data yang dipaparkan secara transparan berdasarkan hasil penelitian yang dimiliki dengan cara observasi, dan wawancara mendalam.
3. Kesimpulan atau verifikasi

Jika hasil terkumpul, dengan melalui proses analisisnya, diseleksi lalu dijabarkannya lalu tulisannya peneliti, lalu langkah selanjutnya tarik kesimpulan dari hasil wawancara penelitian. Jika Hasil penelitian ini mempunyai pendapat positif guru terhadap ice breaking di Smp N 5 Campalagian.

## 3.HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan metode ice breaking sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Siti Goa, S.Pd selaku guru matematika di SMP N 5 Campalagian bahwa:

Berikut hasil wawancara yang diperoleh dari guru sebagai berikut:

Penulis bertanya tentang bagaimana persepsi anda tentang metode *Ice Breaking*, maka informan menjawab:

Ibu Siti Goa, S.Pd selaku guru matematika memberikan jawaban:

“metode *Ice Breaking* adalah metode yang sangat menarik yang dipakai dalam proses belajar mengajar”

Selanjutnya pertanyaan yang diberikan kepada informan bagaimana cara anda menerapkan dan mengaplikasikan metode *Ice Breaking* dalam proses belajar mengajar, maka responden menjawab:

Ibu Siti Goa, S.Pd selaku guru matematika memberikan jawaban:

“untuk menerapkan dan mengaplikasikan metode ini guru perlu pengenalan materi dulu ke siswa, tidak semua materi bisa memakai metode *Ice Breaking* misalnya dalam matematika hanya bab bab tertentu saja itupun harus pengenalan materi dulu kemudian menyiapkan alat peraga untuk mengaplikasikan metode ini seperti persegi,persegi panjang,balok dan kubus”.

Pertanyaan selanjutnya, apa saja kendala yang ditemukan dalam menerapkan metode *Ice Breaking* pada proses belajar mengajar, informan memberikan jawaban:

Ibu Siti Goa, S.Pd selaku guru matematika memberikan jawaban:

“jika peserta didik tidak mengenal materi ini akan menjadi kendala dalam menerapkan metode *Ice Breaking*”

Selanjutnya peneliti melanjutkan pertanyaan, bagaimana cara anda dalam mengembangkan materi pelajaran dengan menggunakan metode *Ice Breaking* bu Siti Goa, S.Pd selaku guru matematika memberikan jawaban:

“setelah menjelaskan dan meberikan contoh kepada peserta didik kemudian melakukan kuis “

Pertanyaan selanjutnya apakah perlu persiapan sebelum melaksanakan metode *Ice Breaking*, maka informan menjawab:

Ibu Siti Goa, S.Pd selaku guru matematika memberikan jawaban:

“dengan menerapkan metode ini harus ada persiapan terlebih dahulu misalkan persiapan materi, siswa dan menyiapkan alat peraga seperti persegi,persegi panjang,balok dan kubus”

dan meberikan contoh kepada peserta didik kemudian melakukan kuis “

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana respon peserta didik setelah pelaksanaan metode *Ice Breaking* di dalam proses pembelajaran, maka informan menjawab:

Ibu Siti Goa, S.Pd selaku guru matematika memberikan jawaban:

“respon peserta didik sangat senang dengan adanya penerapan metode ini”

Selanjutnya peneliti melanjutkan pertanyaan apa saja dampak negatif dari penerapan metode *Ice Breaking* dalam proses pembelajaran, maka informan menjawab:

Ibu Siti Goa, S.Pd selaku guru matematika memberikan jawaban:

“dampak dari metode ini kalau siswa sudah terbiasa dengan menggunakan metode ini pasti menyenangkan tapi kalau baru mau mengenal atau menerapkan berarti sulit”

Selanjutnya peneliti melanjutkan pertanyaan apakah anda mencantumkan metode *Ice Breaking* ini didalam RPP, maka informan menjawab:

Ibu Siti Goa, S.Pd selaku guru matematika memberikan jawaban:

“metode ini juga perlu diterapkan didalam RPP karena dalam proses belajar mengajar pasti menggunakan metode jadi harus diselipkan dikegiatan inti”

Kemudian peneliti memberika pertanyaan terahir yaitu bagaimana cara anda mengelola waktu pembelajaran dengan menggunakan metode *Ice Breaking* pada proses pembelajaran, lalu informan menjawab:

Ibu Siti Goa, S.Pd selaku guru matematika memberikan jawaban:

“dengan menerapkan metode ini kita harus bagi waktu karena dalam proses belajar mengajar waktunya Cuma 90 menit”

#### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 5 Campalagian bahwa Metode *Ice Breaking* adalah salah satu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran metode ini juga adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan. Serta

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serius tapi santai.

Tujuan pelaksanaan metode *Ice Breaking* ini adalah untuk menambah semangat peserta didik dalam belajar sehingga dengan menerapkan metode ini peserta didik menjadi lebih serius tapi santai dalam belajar.

Seperti halnya di SMP N 5 Campalagian yang menerapkan metode ice breaking ini dengan tujuan untuk menambah semangat peserta didik dalam belajar dan lebih santai tapi serius dalam belajar sehingga peserta didik tidak merasa tegang atau bosan dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran *Ice Breaking* ini mempunyai kelebihan dalam hal penguasaan suatu konsep, karena dengan teknik ini siswa lebih tertarik perhatiannya pada pelajaran. Karena mereka belajar sambil bermain, maka mudah memahami, menghayati masalah-masalah yang diangkat. Siswa juga tidak pasif, tetapi aktif mengamati dan mengajukan saran dan kritik.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV mengenai persepsi guru terhadap metode *Ice Breaking* di SMP N 5 Campalagian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 5 Campalagian bahwa Metode *Ice Breaking* adalah salah satu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran metode ini juga adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan. Serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serius tapi santai. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan kepada guru PPKn bahwa dengan menerapkan metode *Ice Breaking* ini didalam pembelajaran itu sangat baik dan hasil pembelajarannyapun sangat baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Euis Karwati, S.Kom. Donni Juni Priansa. 2019. *Manajemen kelas (classroom management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi*. Alfabeta
- Lai' Lusua 2013. Persepsi Guru Terhadap Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru Disekolah Menengah atas Negeri 1 Nosu Kabupaten Mamasa. sudah di publikasikan
- Latief, A. (2016). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas X di Smk Negeri Paku. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(1), 1-18.
- Saroya Alaena 2014. *Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada*

*Pembelajaran Sosiologi Di SMA Darussalam  
Ciputat.sudah di publikasikan*

Sarah Sitti 2013.*Efektivitas Metode Resitasi Terhadap  
Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada  
Sub Pokok Bahasan Lingkungan Pada Peserta  
Didik Kelas VIII SMP N Campalagian.sudah di  
publikasikan.*

Syaodin, Nana (2006), *Metode Penelitian Pendidikan:*  
Bandung; Remaja Rosdakarya

V. Wiratna Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian,*  
*Jogjakarta: Pustaka Baru Press*

Sugiyono 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif  
Dan R&D. PT Alfabeta*